

## **Mei 98 Jangan Lupakan**

### **Selamatkan Indonesia dari Para Penjahat HAM Sekarang Juga!**

Mei akan selalu kita ingat sebagai bulan yang dipenuhi dengan berbagai peristiwa politik dalam perjalanan sejarah bangsa Indonesia. Di bulan ini, sebelas tahun silam, ribuan anak muda dari seluruh penjuru Indonesia, siap menjadikan diri mereka sebagai martir demi mewujudkan makna demokrasi sebagai kunci perubahan dari sebuah bangsa yang beradab dan menjunjung tinggi kemanusiaan. Anak-anak muda itu sadar tentang arti penting dari sebuah perubahan, yang mereka percayai akan membawa kembali nilai keindonesiaan, tidak saja sebagai wujud dari jati diri bangsa yang majemuk, namun juga wujud dari penolakan untuk terus tunduk pada penindasan politik dalam arti luas yang telah lama membelenggu bangsa ini.

Anak-anak muda itu bergerak menuju simbol kekuasaan, berjuang merebut kebebasan, barang langka nan mahal yang tidak bisa lagi ditemukan dengan cuma-cuma di negeri ini. Mereka melawan moncong senjata, wujud representasi dari banalitas kekuasaan masa lalu, yang telah menciptakan ruang-ruang teror di *siang bolong*, hanya untuk meneguhkan Indonesia yang rupanya tidak lagi *teguh* itu. Mereka merengang, kemudian mati dalam peristiwa yang kita ingat dan tidak kita lupakan: Trisakti, 12 Mei 1998. Kita pun tidak bisa melupakan ketika dalam hitungan hari, Jakarta dan beberapa kota lain di Indonesia, *dimerahkan* oleh banjir darah dan airmata dalam Tragedi Mei, 13 – 15 Mei 1998; tragedi yang membuat duka kolektif tak berkesudahan untuk mereka yang ditinggalkan, untuk mereka yang masih mengalami trauma; dan untuk mereka yang masih sangsi dan tidak bisa memberikan rasa percaya kepada penguasa negeri ini. Politik yang angkuh dan keras selama 32 tahun itu pun akhirnya tumbang pada 21 Mei 1998. Ditumbangkan tidak dengan membalas amukan selongsong peluru dengan peluru, melempar kembali gas airmata, membalas jauh lebih keras pada setiap pukulan pentungan yang dilayangkan; melainkan anak-anak muda itu melawan dengan akal sehat dan kesadaran utuh untuk mengajari para pimpinan politik tentang arti penting dari kebebasan, demokrasi dan penegakan Hak Asasi Manusia yang sudah lama dihilangkan di negeri ini.

Kini Mei kembali datang, menyegarkan kembali ingatan kita atas momen krusial menjelang detik-detik jatuhnya keangkuhan despotisme negara. Mereka yang telah menjadi korban tidak surut dalam kemuraman. Mereka akan selalu berdiri di tepi garis perlawanan untuk menagih janji perubahan dan kebenaran, sebagai satu hal yang mutlak harus dipenuhi negara agar peristiwa tersebut tidak akan terulang di masa depan. Maka, sebagai wujud kesadaran dan kepedulian kolektif atas peristiwa politik yang berlangsung belakangan ini di Indonesia, kami, sekumpulan masyarakat sipil Indonesia akan melakukan serangkaian acara untuk memperingati peristiwa di bulan Mei, dengan mengadakan rangkaian acara, salah satunya bertajuk *May Tribunal*, sebagai representasi peradilan rakyat yang menentang diberikannya pengampunan kepada mereka, para penjahat HAM yang telah secara sengaja menciptakan kekacauan sosial dengan motif kekuasaan belaka.

*May Tribunal* memang bukanlah peradilan HAM sesungguhnya, yang seharusnya sudah dilakukan oleh negara, sebagai wujud pertanggungjawaban sejarah untuk mengadili para pelaku dan penjahat HAM melalui mekanisme Pengadilan HAM adhoc. *May Tribunal* adalah peradilan rakyat yang dititikberatkan pada penegakan keadilan moralitas, dengan mengembalikan basis kemanusiaan dari manusia yang paling hakiki. Melalui *May Tribunal*, kita bersama-sama membangun politik harapan secara positif akan terwujudnya penegakan HAM yang kokoh di masa depan dengan merealisasikan sebuah Pengadilan HAM adhoc, yang bisa mengadili mereka -para penjahat HAM-, musuh seluruh umat manusia (*hostis humanis generis*), yang hingga kini masih bebas dan leluasa mempertontonkan kelihaihan berpolitik untuk meraih kemenangan dalam kontestasi kekuasaan 2009.

Kita tidak bisa tinggal diam ketika negara tidak kunjung mewujudkan mekanisme keadilan dan kebenaran yang sejatinya adalah satu keharusan yang harus dipenuhi, untuk memberikan kepastian ditegakkannya supremasi hukum dan HAM di Indonesia. Rakyat pun semakin resah ketika pada Pemilu 2009, rakyat harus kembali melihat elit parpol

berakrobat politik mengeluarkan segala jurus, trik hingga intrik politik untuk bisa meraih kekuasaan nomor satu di negeri ini, tidak terkecuali mereka yang dengan bangga dan membusungkan dadanya bercita-cita sebagai pemimpin jabatan pemerintahan masa depan. Padahal mereka pasti ingat, mereka telah melakukan rangkaian kejahatan kemanusiaan di masa lalu yang belum dipertanggungjawabkan secara moral dan politik di depan publik Indonesia. Masa depan Indonesia ada di tangan rakyat Indonesia itu sendiri, bukan di tangan elit politik, partai politik dan karutmarutnya sistem elektoral pemilu. Perubahan harus dilakukan sekarang dan kita tidak bisa menundanya lagi!

\*\*\*

Selain *May Tribunal*, kami juga melakukan serangkaian acara untuk memperingati berbagai peristiwa yang terjadi di bulan Mei:

### **1. Sidang Mei, Ruang kreativitas Seni dan Memorialisasi**

Hari/Tanggal :Senin 11, Mei 2009

Pukul :11.00-13.00

Acara : Sidang Mei

Dengan alur (pembacaan dakwaan, mendengarkan keterangan saksi/korban, pemeriksaan alat bukti, pendapat ahli, dan pembacaan putusan )

Pukul :13.00-15.00

Ruang kreativitas seni dari komunitas Atap Alis dan Institute-A

Ruang memorialisasi berupa sketsa peristiwa, foto dan benda kenangan milik korban

Lokasi : Kantor Kontras Jl Borobudur No 14 Menteng Jakarta Pusat

### **2. Audiensi ke DPR dan Kampanye Damai Selamatkan Indonesia**

Hari/tanggal : Selasa, 12 Mei 2009

Pukul : 10.00-12.00 Audiensi ke DPR RI

Pukul : 12.00-13.00 Kampanye damai di Bundaran HI

Lokasi : Bundaran Hotel Indonesia dan Gedung DPR/MPR Jl Gatot Subroto

### **3. Napak Tilas dan Ziarah Korban**

Hari/tanggal : Rabu, 13 Mei 2009

Pukul : 08.00 – 09.00 Napak Tilas dan Tabur Bunga di depan Yogja Plaza, Klender Jakarta Timur

Pukul : 11.00-13.00 Taman Pemakaman Umum (TPU) Pondok Rangon, Jakarta Timur

Lokasi : Klender dan TPU Pondok Rangon, Jakarta Timur

Sekali lagi, kita bukanlah bangsa yang mudah memaafkan dan melupakan kekejian kemanusiaan masa silam. Mengingat untuk terus bertahan dan berjuang demi mewujudkan keadilan dan kebenaran adalah satu hal yang harus kita lakukan, demi Indonesia yang lebih baik, bagi anak cucu kita di masa depan.

**Untuk informasi lebih lanjut hubungi :**

**Ali NS: 0856 8997483 Daud Bereuh: 021- 93459445**